

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Kuningan merupakan satu kota yang berada di wilayah Jawa Barat. Kota ini mempunyai berbagai macam potensi wisata, karena memiliki kearifan lokal dan budaya yang begitu khas, sejarah nasional, dan alam yang sangat eksotis nan alami. Letak geografis Kota Kuningan dikelilingi oleh perbukitan dan dipayungi oleh gagahnya Gunung Ciremai, oleh karena itu membuat Kota Kuningan ini menjadi kota yang sejuk dan asri. Dengan pesona keindahan alam, sejarah, dan budaya maupun kearifan lokal yang ada, menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung. Melalui pengembangan objek pariwisata dapat berperan andil dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Tepat di bawah lereng Gunung Ciremai terdapat salah satu desa, yakni Desa Cibuntu yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Pasawahan. Desa Cibuntu berada jauh dipelosok dan diujung dari pusat pemerintahan Kabupaten Kuningan. Jalan yang ditempuh untuk menuju desa ini cukup jauh, melewati hamparan pesawahan yang luas dan hutan yang masih alami milik Perhutani dan masyarakat.

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini dikarenakan Desa Cibuntu mempunyai alam yang begitu subur dan cocok untuk dijadikan sebagai pertanian selain itu masyarakat mengandalkan dari peternakan. Selain pertaniannya yang subur Desa Cibuntu mempunyai beberapa situs prasejarah, yang mana disini terdapat situs megalitikum sebagai bukti bahwa ribuan tahun yang lalu di desa ini telah ada kehidupan dan konon menurut masyarakat sekitar situs tersebut merupakan situs yang dijadikan tempat napak tilas para nenek moyang terdahulu dan para wali zaman dahulu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Achmadi dan Agie (2013, hlm.01) bahwa “Desa Cibuntu memiliki situs-situs yang konon merupakan tempat-tempat napak tilas para wali ketika akan menuju ke Gunung Ciremai serta situs prasejarah yang diperkirakan sudah ada sejak zaman batu.”

Hubungan sosial diantara anggota masyarakat terjalin dengan baik, karena masyarakat Cibuntu satu sama lain masih memiliki ikatan tali persaudaraan. Dari

segi budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Cibuntu mempunyai tradisi yakni Sedekah Bumi. Sedekah Bumi ini merupakan tradisi turun temurun yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Tradisi ini merupakan wahana rasa syukur atas limpahan hasil panen yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Desa Wisata Cibuntu mempunyai konsep desa wisata berbasis kepada kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat. Setiap pengunjung yang datang kesana, akan diajak menginap di *homestay* untuk merasakan kehidupan desa yang sesungguhnya yang masih asri. Mobilitas perkembangan Desa Wisata Cibuntu semakin bagus, hal ini didasarkan pada partisipasi masyarakat desa dalam mendorong kegiatan desa wisata serta banyaknya wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal dari Kuningan dan sekitarnya maupun dari kota-kota besar. Desa Cibuntu yang berkembang menjadi desa wisata memberikan banyak perubahan sosial, budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Perubahan status dari yang tadinya desa biasa menjadi desa wisata tentu membawa pengaruh tersendiri bagi masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achmadi dan Agie (2013) dengan judul Analisis Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Desa Wisata yang dilakukan di Desa Cibuntu hasilnya bahwa melalui angket dan analisis data yang dilakukan bahwa masyarakat mempunyai sikap yang positif terhadap pembentukan desa wisata dan tingkat partisipasi mempunyai pengaruh yang positif dalam rangka pembentukan Desa Cibuntu sebagai desa wisata. Melalui penelitian dan kajian analisis yang telah dilakukan oleh Achmadi dan Agie dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa pada saat itu masyarakat menerima dan mendukung terhadap pembentukan Desa Cibuntu menjadi desa wisata pada tahun 2013, penelitian terdahulu tersebut memiliki korelasi dan dapat dijadikan sebagai data penghubung dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Namun dari penelitian yang pernah dilakukan di Desa Cibuntu terkait sikap dan partisipasi masyarakat dalam pembentukan desa wisata, peneliti kali ini akan lebih mengkaji dan meneliti mengenai latar belakang Desa Cibuntu berubah menjadi desa wisata serta bagaimana perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah menjadi desa wisata.

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial bersifat dinamis. Seiring dengan dinamika kehidupan yang terus berputar tentunya menuntut masyarakat untuk terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan merupakan hal yang wajar karena hal ini bagian dari gejala kehidupan sosial. Tak terkecuali masyarakat desa yang tinggal di suatu daerah terpencil pasti akan mengalami perubahan, baik itu perubahan yang besar atau kecil, baik itu secara cepat maupun lambat, direncanakan atau tidak direncanakan bahkan perubahan itu dikehendaki ataupun tidak dikehendaki. Perubahan yang terjadi tersebut tergantung dari penerimaan masyarakat terhadap perubahan itu sendiri, hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai dua sifat yakni masyarakat yang bersifat terbuka terhadap perubahan dan bersifat tertutup terhadap perubahan.

Pembangunan desa menjadi desa wisata merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang direncanakan dan dikehendaki tujuannya yakni untuk mengubah keadaan masyarakat desa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dengan tujuan adanya pemerataan pembangunan. Sesuai dengan Undang-undang Otonomi Daerah (UU.No 22/99) yang telah diberlakukan mulai tahun 2000. Undang-undang tersebut didalamnya menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah masing-masing artinya tidak sentralistik, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya khususnya di wilayah desa dibentuklah desa wisata. Dengan tujuan agar dapat memberdayakan masyarakat, dimana dengan dijadikan sebagai kunjungan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu akan terjadi perubahan sosial kemasyarakatan dari urbanisasi ke ruralisasi (orang-orang kota akan pergi ke desa untuk rekreasi). Dengan diberlakukannya undang-undang ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan terjadilah pemerataan pembangunan. Perubahan sosial akan mempengaruhi masyarakat dan perubahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh perkembangan dan pembangunan pariwisata.

Kegiatan wisata saat ini bagi masyarakat sudah menjadi kebutuhan bukan lagi sebagai keinginan. Kegiatan pariwisata merupakan suatu fenomena

kemasyarakatan yang didalamnya menyangkut interaksi antar individu, kelompok, organisasi, masyarakat, kebudayaan, alam, daya, tarik, dan mobilitas sosial oleh karena itu kegiatan pariwisata cocok untuk dijadikan bahan kajian sosiologi. Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan perubahan yang berdampak positif dan negatif begitupun yang terjadi di Desa Cibuntu.

Konsekuensi suatu destinasi wisata adalah harus siap menerima perubahan, baik perubahan sosial maupun budaya, kecil maupun besar pengaruhnya. Begitupun di Desa Cibuntu yang saat ini berubah menjadi desa wisata, sebagai desa wisata saat ini Desa Cibuntu banyak dikunjungi oleh wisatawan dari kota besar seperti Jakarta dan sekitarnya. Desa Cibuntu merupakan salah satu desa yang berada diujung dan jauh dari pusat Kota Kuningan. Lokasi yang jauh menyebabkan tidak banyak orang yang mengetahui tentang Desa Cibuntu. Akses yang cukup jauh menuju kota menyebabkan masyarakat sulit untuk berkembang. Kehadiran kegiatan wisata ditengah-tengah masyarakat Desa Cibuntu saat ini dapat membawa perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakatnya, kecil atau besar pengaruhnya. Dengan menjadi destinasi wisata, keadaan lingkungan social budaya masyarakat sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan, dari yang alami akan menjadi komersil untuk ditawarkan kepada para pengunjung yang datang, yang pada akhirnya segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat didasarkan pada motif untuk mendapatkan keuntungan, seperti salah satunya pelaksanaan upacara adat yang dilakukan tidak sesakral dan semistis dahulu, namun dalam pelaksanaannya dikemas dalam bentuk wisata untuk menarik para wisatawan agar datang berkunjung ke Desa Cibuntu. Perubahan struktur desa menjadi sebuah destinasi wisata dan adanya perjumpaan dua kebudayaan yang berbeda antara masyarakat local Desa Cibuntu dengan wisatawan yang mendorong terjadinya proses akulturasi, hal itu akan membawa pengaruh terhadap perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Cibuntu, dan tentunya konsekuensi perubahan itu berdampak positif (*progres*) maupun negatif (*regress*).

Namun, yang harus diperhatikan adalah perubahan yang mengarah pada hal-hal negatif, karena akan mempengaruhi tatanan kehidupan sosial suatu masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat

seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan anggota masyarakat telah keluar dari nilai atau norma yang berlaku. Perubahan yang berdampak positif seyogyanya harus dapat terus dikembangkan secara arif dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, dan yang paling utama yakni perubahan yang berdampak positif dapat dijadikan contoh bagi masyarakat lainnya dalam memberdayakan serta memajukan masyarakatnya khususnya masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Pitana dan Gayatri (2005) bahwa

Pariwisata bersifat sangat dinamis, sehingga setiap saat memerlukan analisis atau kajian yang lebih tajam. Sebagai suatu aktivitas yang dinamis, pariwisata merupakan kajian terus-menerus (termasuk dari aspek sosial budaya), yang juga harus dinamis, sehingga pembangunan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat lokal. (hlm.34)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Desa Cibuntu memerlukan adanya suatu penelitian atau studi untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah menjadi salah satu destinasi desa wisata. Oleh karena itu mendorong minat peneliti untuk meneliti dan mengetahui latarbelakang desa Cibuntu dapat menjadi desa wisata dan perubahan sosial masyarakat setelah menjadi desa wisata. Adapun judul penelitiannya adalah *Perubahan Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Terhadap Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan)*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu : “Bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat setelah berkembang menjadi Desa Wisata Cibuntu?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi latarbelakang Desa Cibuntu menjadi desa wisata?
2. Bagaimana gambaran aktivitas kegiatan pariwisata yang berkembang di Desa Wisata Cibuntu?

3. Bagaimana dampak perkembangan Desa Wisata Cibuntu terhadap perubahan sosial masyarakat?
4. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Cibuntu setelah menjadi desa wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui perubahan sosial setelah berkembang menjadi Desa Wisata Cibuntu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan latarbelakang dan rumusan masalah diatas secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latarbelakang Desa Cibuntu dapat menjadi desa wisata.
2. Untuk dapat mendeskripsikan gambaran kehidupan sosial masyarakat desa Cibuntu sebagai desa wisata.
3. Untuk mengetahui dampak desa wisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Desa Cibuntu setelah menjadi desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi terutama yang berkonsentrasi pada kajian perubahan sosial serta dapat menjadi tambahan bahan kajian Sosiologi Desa dan Sosiologi Pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang Sosiologi dan pendidikan, seperti:

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan keilmuan terkait realitas kehidupan di masyarakat serta berbagai fenomena perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melalui penelitian ini mahasiswa pendidikan sosiologi dapat menambah kajian ilmu dalam bidang sosiologi desa dan sosiologi pariwisata. Selain itu melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai referensi atau rujukan apabila ada yang akan melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang desa wisata bagi masyarakat luas dan dapat menjadi tambahan informasi mengenai dampak perubahan sosial yang terjadi setelah menjadi desa wisata.

4. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap pemerintah berkaitan dengan perubahan sosial sebagai dampak perkembangan pariwisata khususnya jenis pariwisata desa wisata.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, instrumen penelitian, dan validitas data yang digunakan dalam penelitian mengenai Perubahan Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Terhadap Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan).

BAB IV : Temuan Dan Pembahasan

Adapaun dalam bab ini, didalamnya memaparkan mengenai temuan-temuan hasil penelitian yang didapat dari lapangan yakni di Desa Cibuntu. Kemudian hasil penelitian dan pembahasan tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu pada bab ini secara umum berisi tentang gambaran umum Perubahan Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Terhadap Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan).

BAB V : Simpulan Dan Rekomendasi

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan sumber-sumber penulisan skripsi, baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan sumber lainnya.

Lampiran

Lampiran berisi tentang lampiran dokumentasi dalam penelitian, surat izin penelitian, instrumen penelitian, data diri pribadi, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian lainnya